MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN : 2808-8115
p-ISSN : 2809-1051

Terindeks : Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i2

KESULITAN SISWA DALAM MENGHAFAL AYAT DI SMP NEGERI 2 SUNGAI PUA

Irma Dhani Hasibuan & Darul Ilmi
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
irmaborhas97@gmail.com ; darulilmi719@gmail.com

Abstract

The difficulty of memorizing verses of the Qur'an is a situation that makes it difficult for students to embed memorized verse material into memory when recalling verses that have been memorized. The research objectives were to find out: 1) Students' difficulties in memorizing verses at Sungai Pua 2 Public Middle School, 2) Supporting factors and obstacles in memorizing Al-Qur'an verses at Sungai Pua 2 Public Middle School. The research method is qualitative with observational data collection techniques, interviews with school principals, Islamic religious education teachers and several students as well as documentation. Based on the results of the study it can be seen that: 1) students' difficulties in memorizing verses of the Al-Qur'an. : a) the appearance of laziness in the memorizer. b) Students lack focus and concentration. c) when you experience this, the mind will be overstimulated (distracted), thus reducing the ability to remember. 2) Supporting factors and obstacles in memorizing verses of the Qur'an for second grade students at SMP N 2 Sungai Pua. There is support from parents and Islamic religion teachers and there is cohesiveness to motivate students to always memorize verses so that there are no mistakes when depositing verses those who have memorized, to know and understand the meaning or meaning contained in the verses of the Qur'an a) cannot divide the time properly, forget about similar verses. b) love disturbances, difficulty repeating memorization, weakening enthusiasm for memorizing, and not being consistent in memorizing verses of the Qur'an.

Keywords: *Difficulty, Memorize, Verse*

Abstrak : Kesulitan menghafal ayat Al-Qur'an adalah suatu keadaan yang membuat siswa sulit untuk menanamkan materi ayat yang di hafal ke dalam ingatan saat mengingat kembali ayat yang pernah di hafalkan. Tujuan penelitian untuk mengetahui: 1) Kesulitan siswa dalam menghafal ayat di SMP Negeri 2 Sungai Pua, 2) Faktor pendukung dan kendala dalam menghafal ayat Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Sungai Pua. Metode penelitian yaitu kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan beberapa siswa serta dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa : 1) kesulitan siswa dalam menghafal ayat Al-Qur'an. : a) munculnya rasa malas pada diri si penghafal. b) Siswa kurang fokus dan konsentrasi. c) saat anda mengalami ini, pikiran akan overstimulasi (terganggu), sehingga membuat kemampuan mengingat menjadi berkurang. 2) Faktor pendukung dan kendala dalam menghafal ayat Al-Qur'an bagi siswa kelas II di SMP N 2 Sungai Pua.Adanya dukungan dari orang

Jurnal Masaliq is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

tua dan guru agama Islam dan adanya kekompakan untuk memotivasi siswa selalu menghafal ayat supaya tidak terjadi kekeliruan saat menyetorkan ayat yang sudah di hafal,untuk mengetahui dan memahami arti atau makna yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an a) tidak dapat membagi waktu dengan baik, lupa terhadap ayat-ayat yang serupa. b) gangguan asmara, sukar mengulang hafalan, melemahnya semangat menghafal, dan tidak istiqomah dalam menghafal ayat Al-Qur'an.

Kata Kunci : Kesulitan, Menghafal, Ayat

PENDAHULUAN

Al-Qur'an itu ialah kitab suci yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya. Secara harfiah dari kata qara'a yang berarti menbaca atau berarti juga mengumpulkan. Kedua makna ini mempunyai maksud yang sama: membaca berarti juga mengumpulkan, sebab orang yang membaca bekerja mengumpulkan ide-ide atau gagasan yang terdapat dalam sesuatu yang dibaca. Menghafal ayat Al-Qur'an adalah simbol bagi umat islam dan duri bagi masuknya musuh-musuh islam. James Mansiz berkata, boleh jadi, Al-Qur'an merupakan kitab yang paling banyak dibaca di seluruh dunia. Tanpa diragukan lagi, ia merupakan kita yang paling mudah dihafal.

Menghafal merupakan peoses memasukkan dan mananamkan materi verbal kedalam ingatan, sehingga nanti dapat diingat kembali sesuai materi aslinya. kegiatan menghafal ayat Al-Qur'an juga merupakan sebuah proses, mengingat seluruh materi ayat (rincian bahian-bagiannya, seperti fonetik, waqaf, dan lain-lainnya) harus di hafal diingat secara sempurna. jadi apabila salah dalam memasukkan materi atau menyimpannya, maka akan terjadi kesalahan pula dalam proses mengingat kembali meteri tersebut dan bahkan materi tersebut akan sulit di temukan kembali dalam memori ingatan.

Menghafal ayat Al-Qur'an bukan pula semata-mata menghafal dengan mengandalkan kekuatan memori, akan tetapi termasuk serangkaian proses yang hasur di lajani oleh penghafal ayat Al-Qur'an setelah mampu menguasai hafalan secara baik (Kamal, 2017).

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا ٱلذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ

Artinya: *Sesungguhnya kamilah yang* menurunkan *al-Quran dan sesungguhnya kami benar-benar memliharanya.* (QS. Al-Hijr 9).

Yang dimaksud dalam ayat di atas adalah Kegiatan menghafal ayat Al-Qur'an tentunya perlu kemampuan religious diri yang baik. ini terkait syarat menghafal yang berat

yaitu harus mampu menjaga keseluruhan niat, memiliki kemauan yang sangat kuat, disiplin dalam menambah hafalan dan menyetorkannya kepada guru serta menjaga hafalan ayat Al-Qur'an.

Hakikatnya dalam menghafalkan atau membaca ayat Al-Qur'an berbeda dengan belajar pada umumnya. karena membaca atau menghafal ayat Al-Qur'an harus di-Musyafahah kepada ahli Al-Qur'an yakni para hafiz Al-Qur'an. namun ada beberapa hal lain yang perlu di perhatikan pula seperti tujuan, niat, syarat, serta faktor atau penyebab yang mempengaruhi hafalan ayat Al-Qur'an siswa, baik hal yang menyangkut mudah atau sulitnya melakukan hafalan dan pengulangan, lama dan singkatnya dalam menyimpanan, maupun kuat dan tidaknya dalam pengulangan hafalan kembali. beberapa faktor tersebut disebabkan oleh perbedaan masing-masing individu, serta bisa disebabkan usaha-usaha yang dilakukannya (Tarqiyah, 2014).

Kesulitan dalam proses menghafal ayat Al-Qur'an bisa berasal dari faktor dalam individu (intern) dan faktor luar diri individu (ekstern). Faktor intern atau dari dalam diri penghafal, biasanya individu tersebut mengalami kelupaan terhadap ayat yang sudah dihafalkanya, terjadinya kemalasan atau kejenuhan dalam proses menghafal melakukan maksiat dan memiliki kemampuan atau ingat yang lemah. Selain itu faktor dari dalam yang mempengaruhi kualitas hafalan antara lain (Departemen, 2012):

1. Kondisi emosi.
2. Keyakinan (belief).
3. Kebiasaan (habit).
4. Cara memproses stimulus.

Kesulitan-kesulitan tersebut biasanya muncul dari dalam diri para penghafal, sehingga dalam proses menghafal mengalami kesulitan atau kendala yang pada akhirnya mengakibatkan kesulitan dalam menambah atau menanamkan ayat-ayat Al-Qur'an di dalam ingatannya (Anwar, 2010). Sedangkan kesulitan yang timbul dari luar diri penghafal biasanya seperti lingkungan yang kurang mendukung dan banyaknya ayat-ayat yang serupa dalam Al-Qur'an. lingkungan yang kurang kondusif untuk proses menghafal mengakibatkan penghafal ayat Al-Qur'an akan sulit untuk berkonsentrasi dalam menambah hafalanya. sedangkan mengenai ayat yang serupa, jika semakin banyak ayat yang serupa harus di hafalkan maka penghafal akan merasa kesulitan untuk membedakan dan mengalami kekeliruan dalam mengingat serta memeproduksi hafalan yang sudah pernah ia hafalkan, jika kurang memperhatikan perbedaan-perbedaan ayat-ayat yang serupa tersebut. maka saat

hafalan semakin bertambah banyak, yang terjadi penghafal akan sering mengalami kekeliruan antara ayat atau dengan ayat yang mirip, penghafal tanpa sadar berpindah atau menyambung pada ayat yang lain.

Setiap siswa memiliki kepribadian yang berbeda dan unik. Setiap guru memiliki kepribadian yang berbeda setiap. Sebagaimana halnyadalam belajar, setiap orang memiliki modalitas mengajar yang dominan. Modalitas mengajar guru biasanya sama dengan modalitas belajarnya (Djamarah, 2002). Guru yang cenderung visual biasanya ketika dia menjadi pelajar merupakan pelajaryang visual pula. Hal itu terjadi secara alamiah. Guru yang berorientasi untuk kepentingan siswa tertentu tidak akan menuruti kecenderungan modalitasnya di dalam mengajar, tetapi akan memperhatikan modalitas siswanya di dalam belajar. Sebagian siswa mungkin memiliki modalitas belajar yang sama dengan guru, tapi mungkin banyak yang tidak sama. Apabila guru menuruti modalitasnya dalam mengajar, maka siswa yang modalitasnya tidak sama dengan guru mungkin tidak akan dapat menangkap semua yang diajarkan atau mendapat tantangan yang besar dalam mempelajari bahan pelajaran, sebab secara harfiah mereka memproses dunia melalui bahasa yang berbeda dengan guru (Heri, 2012).

Guru yang memiliki dedikasi tinggi tentu akan senang dapat menjangkau semua siswa dengan modalitas yang berbeda-beda. Oleh sebab itu meskipun cara belajar dan mengajar guru mencerminkan kecenderungan modalitasnya. Guru hendaknya berupaya mengembangkan semua modalitas belajar mengajar. Di samping itu, guru hendak senantiasa mengembangkan kepribadian keguruan untuk menyempurnakan penguasaan terhadap berbagai kompetensi di bidang keguruan yang kian terus berkembang. Dalam hal ini kompetensi untuk menetapkan, mengembangkan dan menggunakan semua metode mengajar sehingga terjadilah kombinasi dan variasi yang efektif (Lisya, 2010).

Upaya menjadikan anak untuk bisa menghafal ayat-ayat al-Qur'an dan mengajarkannya kepada mereka termasuk urusan yang terhitung vital dan tinggi nilainya dalam kehidupan ini (Wahid, 2014). Namun dengan catatan seorang pendidik harus benar-benar kaya akan warisan ilmu dan keterampilan pendidikan lain yang dapat menunjang dalam merealisasikan harapannya dengan sebaik mungkin. Selain itu, seorang pendidik juga harus selalu mempersenjatai diri dengan skill yang bisa mempermudah dalam mencapai tujuannya itu, tanpa mendatangkan kerugian-kerugian atau efek buruk bagi jiwa siswa-siswi. Orang yang terbiasa membaca dan menghafal al-Qur'an, maka ia akan belajar keseriusan dalam hidup, serta belajar menata dan mengatur hidupnya. Para akademisi dan spesialis

sependapat bahwa menghafal al-Qur'an memiliki efek yang baik dalam pengembangan keterampilan dasar pada siswa, serta dapat meningkatkan pendidikan dan prestasi akademis (Hamalik, 1983).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka penulis meneliti secara mendalam tentang cara meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat al quran pada mata pelajaran pendidikan agama islam dengan judul **"Kesulitan Siswa dalam Menghafal Ayat di SMP Negeri 2 Sungai Pua"**

METODE

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Lapangan (*Field Research*). Sedangkan metode penelitian yang penulis gunakan adalah Deskriptif Kualitatif (Ahmadi & Narbuko, 2004; Sutopo, 2002). Dalam penelitian pemilihan informasi diperoleh dari informen yang diambil dengan cara mewawancarainya. Satu informan dapat memberikan informasi-informasi yang akan dikembangkan sampai titik kejenuhan sehinggasemakin lama semakin banyak informasi yang diperoleh oleh peneliti (Emzir, 2012). Informan kunci adalah orang yang dijadikan kunci (Sukardi, 2008; Sunggono, 1997). Dalam penelitian ini yang dijadikan informan kunci adalah guru PAI di SMA negeri Sungai Pua dan Informan pendukung adalah informan tambahan, Informan pendukung ini ada setelah adanya informan kunci. Adapun informan pendukung dalam penelitian yaitu Siswa SMP N 2 Sungai Pua. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi (Idrus, 2009; Usan & Akbar, 2003; Subagyo, 2004). Teknik analisis data yang dilakukan menelah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari observasi, wawancara dan dokumentasi, mereduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi. Abstraksi ini merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Selanjutnya penyusunan dalam satian-satuan, kemudian teknik keabsahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data berupa triangulasi waktu dan sumber, dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu (Sugiyono, 2011; Zuhairini, 1993).

HASIL

Berdasarkan penelitian yang di lakukan di SMP negeri 2 Sungai Pua bentuk kesulitan menghafal ayat yang di alami siswa kelas II yaitu :

1. Lupa dengan ayat yang pernah dihafalkan

   Kelupaan terhadap ayat yang pernah di hafal, kondisi dimana siswa tidak dapat kembali meningat hafalanya yang lalu setelah menambah hafalan baru, yang di akibatkan kurangnya muroja'ah.
2. Kesulitan menghafal ayat-ayat yang serupa atau mirip

   Kondisi ketika proses menghafal menjumpai ayat-ayat yang serupa akan sering mengalami kekeliruan antara ayat satu dengan ayat lian yang mirip, penghafal tanpa sadar berpindah atau menyambung pada ayat yang lain.
3. Belum begitu menguasai makhorijul huruf

   Seorang penghafal jika tidak menguasai makhorijul huruf dan belum lancar membaca maka saat menghafalkan ayat akan terdengar kaku, tidak lancar dan banyak salahnya, serta bagi penghafal ayat yang dihafalkan ikut seperti asing sehingga membuat penghafal merasa kesulitan untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.
4. Kurang konsentrasi

   Sulitnya berkonsentrasi karena adanya permasalahan yang mengganggu fikiran. permasalahan yang kompleks yang dialami siswa kelas II SMP Negeri 2 Sungai Pua adalah seperti ada masalah dengan temanya, kangen dengan orang tua di rumah, ataupun ada mata pelajaran yang kurang bisa dan masih bingung membagi fokus antara untuk hafalan dan pelajaran sekolah.

Penyebab kesulitan menghafal ayat siswa kelas II di SMP negeri 2 Sungai Pua yaitu :

1. Malas
2. Bingung bagi jadwal sekolah dan hafalan
3. Tidak sabar menambah hafalan baru
4. Muncunya perasaan pesimis

Upaya yang di lakukan guru islam dalam mengatasi kesulitan yang di alami siswa kelas II di SMP negeri 2 Sungai Pua yaitu :

1. Pelatihan metode tashili
2. Pendampingan Muroja'ah dan Talqin
3. Motivasi dari guru dan orang tua

4. Pendampingan selama 24 jam
5. Refresing

Terkait dalam pelaksanaan penelitian menukan berbagai kesulitan siswa dalam menghafal ayat, dari observasi dan juga wawancara bida diketahui faktor yang menyebabkan siswa sulit untuk menghafal ayat yaitu ayat yang panjang. kurangnya motivasi dari siswa itu sendiri sehingga mereka malas untuk menghafal ayat, dan kurangnya motivasi dari orang tua.

PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang menyebkan siswa kelas II sulit untuk menghafal ayat-ayat di SMP Negeri 2 Sungai Pua

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penelitian tenyang foktor apa saja yang menyebkan siswa kelas II sulit dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan siswa sulit dalam menghafal ayat yaitu :

1. Ayat yang dihafalkan siswa merupakan ayat yang panjang, sehingga siswa kelas II sulit untuk menghafalkannya.
2. Kemampuan siswa dalam menghafal yang berbeda-beda. daya ingat seseorang oun juga tidak samaketika hafalan membutuhkan daya ingat yang kuat, namun otak yang dimiliki seseorang itu tidak sama. seperti halnya dalam kegiatan hafalan ayat Al-Qur'an khususnya hafalan ayat Al-A'la perlu membutuhkan daya ingat yang kuat. apabila hal itu terjadi.
3. maka menghambat pelaksanaan guru dalam meningkatkan hafalan ayat Al-Qur'an.
4. Beberapa anak sering keliru dan ketinggalan jauh dengan teman lain ketika hafalan.
5. Kurangnya motivasi dari orang tua sehingga anak sulit untuk menghafal ayat Al-Qur'an.

Untuk meningkatkan kegiatan menghafal ayat sengatlah memerlukan usaha yang kuat dari seorang guru agama islam agar kegiatan tesebut lebih meningkat. seperti dalam bukunya Abin Syamsudin (2000 : 307) bahwa, upaya atau suatu proses menemukan kelemahan atau penyalin (weaknees diseasr) apa yang dialami seseorang melalui pengujian dan studi yang seksama mengenai gejala-gejalanya dan memberikan altemative pemecahan penyakit yang di alami.

Adapun guru agama Islam mengatasi kesulitan siswa kelas II dalam menghafal ayat yaitu :

1. Membentuk bacaan anak didiknya ketika menyetorkan hafalan ketika siswa menyetorkan hafalan belum tentu mereka sudah benar dalam bacaanya. sang guru ketika mendampingi siswanya menghafal ia juga bertangguang jawab membetulkan bacaan ketika ada bacaan siswa yang salah.
2. Agar ayat-ayat yang telah dihafalkan tetap teringat dalam otak kita, maka kita tidak malas-malas untuk terus mengulang hafalan. dengankita banyak mengulang ayat yang di hafalkan maka semakin hafal atau semakin tersimpan dalam memori otak kita. karena manusia tidak luput dari sifat yang lupa. sedangkan seseorang yang hanya mengandalkan dari pemahaman saja maka akan sulit untuk mengingat dengan jangka waktu yang lama.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama berada di lokasi di ketahui bentuk kesulitan menghafal ayat yang di alami siswa kelas II yang sering terjadi yaitu : sering lupa ayat yang sudah di hafal. sehingga siswa merasa sulit untuk menghafal hafalnya kembali, seperti yang di ungkapkan oleh jhesica, dia mengatakan bahwa : kadang mudah lupa sama ayat yang sudah di hafal saat menambahkan hafaln baru.

Berdasarkan hasl wawancara di atas yang sudah jelas salah satu kesulitan menghafal ayat Al-Qur'an yang di alami siswa kelas II di SMP Negeri 2 Sungai Pua adalah mudah lupa dengan ayat yang pernah di hafal, kelupaan ini biasanya terjadi pada diri penghafal. hal ini terjadi ketika ayat yang sudah di hafal dengan lancar tetapi sewaktu ditinggal menambah materi baru atau hafalan baru. materi yang lama atau ayat yang lama yang sudah di hafalkan hilang atau lupa. lupa terhadap ayat-ayat yang sudah di hafal merupakan kesulitan yang sering di alami oleh siswa penghafal ayat Al-Qur'an. Terkait dengan kesulitan tersebut juga di sampaikan oleh guru beliau mengatakan : biasanya siswa-siswa ketika nembah hafalan untuk ayat yang sudah pernah di hafalkan itu jadi mudah lupa, karena kurangnya muroja'ah pada ayat yang pernah dihafal.

Dari uraian di atas dapat terlihat bahwa kesulitan siswa dalam menghafal karena sering terjadinya kelupaan pada ayat yang pernah di hafal. karena penambahan materi atau ayat baru serta kurangnya muroja'ah pada ayat yang lama. Selain kesulitan dalam mengingat kembali ayat yang lama karena lupa. siswa kelas II juga mengalami kesulitan untuk membedakan ayat-ayat sama atau mirip-mirip. hal ini bisa dilihat dari apa yang dikemukan oleh kemukakan Irma dhani hasibuan dalam wawancara :

"Kesulitannya adalah kalo ayatnya sama atau ada yang mirip-mirip suka salah hafalan.

Dari peryataan di atas sudah jelas saat menghafal ayat yang mirip-mirip atau sama yang salah hafalan atau memasukkan saat proses menghafal banyak ayat-ayat yang serupa

akan dijumpai oleh para penghafal. pada awalnya, para penghafal ketika menjumpai ayat-ayat yang serupa marasa kemudahan ketika dalam menambah hafalanya. hal tersebut dikarenakan para penghafal tidak perlu berusaha payah ataupun memerlukan konsentrasi yang lebih untuk memasukkan ayat-ayat tersebut ke dalam ingatan (memori). Tetapi hafalan semakin bertambah banyak, maka para penghafala akan merasakan kesulitan dan membutuhkan konsentrasi yang lebih untuk membedakan ayat-ayat yang serupa antara yang satu dengan yang lainnya. karena bisa jadi ketika penghafal mentakrir hafalanya, ketika memjumpai ayat-ayat yang serupa akan sering mengalami kekeliruan antara ayat satu dengan ayat yang lain yang mirip, penghafal tanpa sadar berpindah atau menyambung pada ayat atau ayat yang lain. Seperti berikut ini :

Bentuk kesulitan yang siswa alami di kelas II tidak hanya lupa dengan ayat yang pernah di hafal dan kesulitan dengan ayat-ayat yang mirip atau serupa, akan tetapi bentuk kesulitan lainya yaitu kurang menguasainya makhorijul huruf sehingga untuk panjang pendeknya ayat masih bingung dan mesara asing dengan ayat-ayat akan di hafalkan.

Untuk menguasai atau menghafalkan ayat sangat penting terlebih dahulu menguasai makhorijul huruf tajwid serta huruf melancarkan bacaanya. Dalam proses menghafal ayat tidak menguasai ilmu tawjid maka kesulitan itu sengat akan disarakan oleh si penghafal dan waktu untuk menghafalankan akan semakin lebih lama. jika tidak menguasai makhorijul huruf dan belum lancar membaca maka saat menghafalkan ayat akan terdengar kaku, tidak lancar dan banyak salahnya, serta bagi penghafal ayat yang di hafalkan ikut seperti asing sehingga membuat penghafal merasa kesulitan untuk menghafalkan ayat tersebut.

Uraian di atas senada dengan yang di ungkapkan oelh guru bahwa salah satu bentuk kesulitan siswa dalam menghafal ayat Al-Qur'an yaitu belum sepenuhnya menguasai makhorijul huruf sehingga sedikit terkendala untuk kelancaran dalam menghafal ayat. Berikut ini yang di sampaikan oleh guru :

"Selain itu masih ada yang merasa asing dengan ayat yang di hafalkan karena kurang menguasai makhorijul huruf sehingga becaanya untuk panjang *pendenya masih bingung jadi membuat terkendala dalam menghafal"*

Hal ini di perkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan.

Saya mengikuti guru yang menyimak storan hafalan di kelas II. jadwal kegiatan tahfid pagi yang dimulai pukul 08. 00-09. 30 wib dilakukan di ruang kelas dimana siswa satu persatu maju sesuai urutan pengumpulan buku prestasi siswa yang digunakan sebagai buku kendali. Selama mengikuti setoran tahfid ada 3 anak yang salah satunya bernama Aditia

yang sangat kesulitan menghafal ayat dan huruf sehingga belum lancar bacaan untuk panjang pendeknya sehingga guru menuntun siswa dalam membaca.

Bentuk kesulitan lainya yang sering dialami siswa para penghafal ayat Al-Qur'an yakni kurangnya konsentrasi dalam proses menambah hafalan. dalam proses menambah hafala tentunya konsentrasi tinggi sangat diperlukan namun, terkadang untuk memusatkan fikiran agar konsentrasi sangatlah sulit. sulitnya berkonsentrasi bisa di sebabkan dari dalam diri sipenghafal atau juga bisa dari lingkungannya. Seperti yang disampaikan oleh guruberikut ini :

"Kadang sulit menambah hafalan, kurang konsentrasi keganggu sama teman-teman soalnya muroja'ah keras-keras semua"

Seperti yang telah di sampaikan oleh guru peneliti juga menemukan pada saat observasi di lingkungan sekolah. Ketika secara bergantia siswa setoran hafalan, untuk menunggu gilirannya ada seorang anak lebih memilih duduk menyendiri dipojok dengan mata tertutup, sambil berusaha menghafal di antara teman-teman yang lain yang juga dengan suara lantang melakukan muroja'ah.

Hal tersebut juga di perkuat oleh guru yang menyampaikan : Anak-anak untuk tingkat konsentrasi fokus dalam hafalan berbeda-beda ini juga melihat gaya belajar mereka, ada yang tidak terganggu dengan suara temannya yang juga rama bermuroja'ah tetapi juga ada anak yang sangat susah berkonsentrasi saat hafalnya dan terganggu dengan suara temanya jadi pasti anak-anak tipe seperti ini akan memilih duduk mojok menyendiri ketika sedang berkonsentrasi menambah hafalan ayat.

Pemaparan di atas menunjukkan sulitnya berkonsentrasi ketika anak memiliki gaya belajar berbeda yang sulit berkonsentrasi jika di sekitarnya ramai. lain lagi dengan yang di ungkapkan oleh guru dimana ia kadang susah untuk berkonsentrasi saat fikiranya terganggu, berikut yang ia sampaikan :

"kalo ada masalah sama teman susah menambah hafalan, kadang kalo pas kangen sama orang tua juga gak konsentrasi untuk menghafal"

Bentuk kesulitan berkonsentrasi tadi dapat dipaparkan bahwa, permasalahan yang muncul dalam diri seorang penghafal yang mengakibatkan sulitnya berkonsentrasi karena adanya permasalahan yang mengganggu fikiran permasalahan yang kompleks yang dialami siswa kelas II adalah seperti ada masalah dengan temanya, kangen dengan orang tua dirumah, ataupun ada mata pelajaran yang kurang bisa. Beberapa permasalahan tersebut

terkadang mempengaruhi kualitas hafalan siswa. misalnya sulitnya menambah hafalan, hafalan tidak lancar dan sering lupa.

Masalah lain yang di hadapi para siswa penghafal ayat Al-Qur'an selain yang telah diuraikan di atas, bentuk permasalahanya yang lain yakni adanya gangguan psikologis dalam diri mereka. Namun bentuk permasalahan ini tidak mengarah kepada kondisi sakit jiwa atau gila, melainkan dalam menghafal ayat Al-Qur'an gangguan psikologis yang dialami oleh para siswa kelas II SMP negeri 2 Sungai Pua sebuah gejala-gejala yang kejiwaan seperti ketegangan batin (tension), merasa putus asa dan murung, gelisah atau cemas, melakukan perbuatan-perbuatan yang terpaksa, rasa lemah dan tidak mampu mencapai tujuan, takut, pikiran-pikiran buruk dan sebagainya.

Semuanya itu dapat mengganggu ketenengan hidup terlebih dalam menghafal ayat. apabila siswa telah terhingga gangguan kejiwaan maka akan terganggu kesehariannya seperti tidak bisa tidur nyenyak, tidak selerah makan, dapat menyebabkan sakit kepala, pusing, badan merasa lemas dan letih. seperti yang disarakan salah satu siswa yang bernama Nabila berikut ini :

"ketika pas setoran hafalan ayat gak bisa-bisa jadi grogi, kepala pusing kalo hafalan gak masuk-masuk dan suka ngantuk kalo pas menghafal ayat"

Berdasarkan hasil wawancara, diatas sudah jelas bahwa adanya gangguan kejiwaan ini maka sangatlah berpengaruh terhadap kelancaran siswa dalam proses menghafal ayat Al-Qur'an.

Dari paparan hasil observasi di kelas dan wawancara dengan siswa-siswi, dapat di simpulkan bahwa bentuk kesulitan menghafal ayat pada kelas II yaitu lupa dengan ayat yang pernah di hafal, kesulitan menghafal ayat-ayat yang serupa atau mirip, belum menguasai makhoriju huruf, kurang konsentrasi dan adanya gangguan kejiwaan.

Penyebab Kesulitan siswa dalam menghafal ayat kelas II

Pada dasarnya dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan yang ingin di capai atau diharapkan, tidak semua orang mampu merainya dengan mudah begitu saja. hal tersebut mengandung makna pasti terdapat kendala-kendala atau adanya faktor penyebab munculnya hambatan-hambatan dalam proses mencapai tujuan tersebut. begitu juga dalam proses menghafal ayat tentu dalam perjalanan mengkhatamkan hafalan akan menemui kesulitan –kesulitan. munculnya kesulitan yang terjadi pasti ada penyebab yang mempengaruhi munculnya kesulitan itu.

Hasil dalam proses menghafalkan ayat dari tiap individu akan menghasilkan pencapaian yang berbeda. selain kerena adanya kemampuan yang berbeda tentunya ada faktor penyebab munculnya kendala dalam proses menghafal ayat yakni adanya rasa malas yang menjangkiti para penghafal, seperti malas untuk melakukan maroja'ah atau mengulang hafalan baik pada ayat yang sudah pernah di hafalkan dan pada ayat yang sedang di hafalkan.

Rasa malas yang muncul merupakan salah satu penyebab yang mengakibatkan munculnya kelupaan pada ayat yang telah di hafal dan kesulitan dalam menghafal atau menanbah hafalan. seperti yang di ungkapkan oleh guru dalam hasil wawancara yang telah penelitian lakukan. Anak-anak itu paling masal biasanya pas waktu muroja'ahnya sehingga ayat yang pernah di hafal itu mudah lupa sedangkan untuk nembah hafalan kalo muroja'ah nya kurangnya pas waktu setoran ayat pasti kurang lancar.

Dari ulasan di atas penyebab munculnya kesulitan dalam mengingat hafalan dan munculnya rasa malas pada diri sipenghafal. rasa malas ini bisa ada karena adanya faktor kejenuhan dari kegiatan yang harus terus di lakukan secara kontiyu oleh para penghafal.

Penyebab kesulitan menghafal ayat lainya muncul pada siswa kelas II yakni adanya kebingungan dalam membagi jabwal antara untuk fokus menambah hafalan dan membagi waktu untuk fokus dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. kebingungan ini di sebabkan kurang kurang fokus atau konsentrasi siswa menjadi buyar, apalagi ketika siswa di hadapkan dengan tugas-tugas sekolah atau waktu adanya ujian sekolah. seperti hasil wawancara dengan putra berikut ini :

Bingung bagi jadwal kadang keberatan dengan tugas sekolah, terus kalo pas ujian bingung belajar sama waktu muroja'ahnya. ketika pas setoran hafalan gak bisa-bisa jadi grogi, kepala pusing kalo hafalan gak masuk-masuk dan suka ngantuk kalo pas hafalan.

Kegiatan menghafal ayat adalah proses yang panjang yang membutuhkan kesabaran untuk bisa sampai pada tujuan yang di harapkan. namun terkadang muncul penyebab rasa ketidak sabaran dalam diri seorang untuk bisa cepat selesai khatam, akan tetapi rasa ketidak sabaran inilah yang menjadi penyebab timbulnya kesulitan bagi siswa penghafal, karena disatu sisi kemampuan pada diri tak sesuai dengan keinginan yang dicapai maka paksaan pada diri sendiri yang dilakukan penghafal akan berasa menyiksanya karena tidak hafal-hafal atau bahkan jika mudah untulk menghafalkan tetapi yang pernah di hafal akan mudah lupa. Seperti dari hasil wawancara yang di sampaikan oleh guru barikut:

"Ada anak yang semangat sekali buat menambah hafalan, cepat banget buat hafal tapi di muroja'ahnya kacau jadi ayat-ayat yang sudah pernah di hafal banyak yang lupa.

Sebagai penguat peryatan di atas, guru agama juga menyampaikannya pada wawancara dengan peneliti berikut ini :

" Siswa yang memiliki semangat hafalan yang menggebu-gebu ingin bisa hafal banyak namun dari segi kemampuan dirinya kurang atau tidak bisa dipaksakan maka kita arahkan *atau kita ingatkan.*

Jadi jelas dari paparan di atas bahwa kitika siswa memiliki rasa tidak sabaran dalam menambah hafalan. maka resiko yang mungkin mudah terjadi yakni lupanya ayat-ayat pernah di hafalkan karena kurangnya perhatian untuk melakukan pengulangan ayat atau muroja'ah dan hanya fokus untuk terus menambah hafalan namun ayat yang perbah di hafal muroja'ah kacau atau kurang jadi mudah hilang dari ingatan.

Dalam proses menghafal ayat penyebab ayat sering terjadi selian perasaan tidak sabar menambah hafal yakni perasaan pesimis yang muncul pada diri penghafal. Ketika seorang penghafal ayat sudah penuh usaha dalam semangat menghafal, akan tetapi hasilnya tak sesuai seperti yang di harapkan, maka pasti akan muncul pada dirinya perasaan untuk menyerah dari berusaha melanjutkan hafalannya. seperti hsil wawancara yang di sampaikan oleh Irma.

Kalo hafalan gak hafal-hafal kadan jadi pesimis rasanya, pokoknya pengenyarah aja, gak mau lanjut hafalan. peryataan di atas menunjukkan adanya sebuah rasa kecewa yang akhirnya memunculkan rasa pesimis yang berakibatkan ingin untuk menyerah dalam melanjutkan hafalan.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai faktor apa yang menebabkan timbulnya kesulitan dalam menghafal ayat muroja'ah atau mengulang hafalan, bingung membagi jadwal sekolah, tidak sabar dalam menambah hafalan, dan rasa pesimis ketika hafalan tidak bertambah.

Upaya yang di lakukan guru untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menghafal ayat Al-Qur'an di kelas II

Rangkaian pelajaran menghafal ayat tidak semulus atau semudah seperti yang kebanyakan orang bayangkan, proses menghafal ayat-ayat tentu ada berbagai macam ujian yang bisa jadi akan menjadi hambatan atau kesulitan dalam proses menuntaskan hafalan.

Upaya dalam mengatasi kesulitan atau hambatan dalam proses menghafal ayat tentu baik di suatu lembaga pendidikan atau secara individu memiliki suatu usaha atau upaya agar kesulitan-kesulitan yang di alami bisa terlewati seperti yang di lakukan oleh lembaga

pendidikan, dimana ada berbagai upaya yang dilakukan untuk membantu siswanya mengatasi kesulitan dalam menghafal sesuai dengan apa yang mereka alami.

Sekolah SMP negeri 2 Sungai Pua merupakan lembaga pendidikan sekolah setingkat menegah pertama, dimana lembaga ini mendidik siswa-siswinya selain menguasai materi pelajaran umum juga mendidik siswanya untuk bisa menghafal ayat. setidaknya minimal lulus dari lembaga ini siswa sudah memiliki hafalan ayat Al-Qur'an minimal 7 juz dalam proses mencapai hal tersebut pasti terdapat kesulitan-kesulitan atau hambatan dalam pelaksanaanya. dalam mencapai yang diinginkan pasti aka nada upaya untuk mengatasi kesulitan yang ada. seperti beberapa upaya yang di usahakan oleh para guru untuk siswa-siswinya yang mengalami kesulitan menghafal ayat. yakni sebagai berikut :

1. Menggunakan metode Tashili

Penggunaan metode yang tepat merupakan salah satu faktor pendukung dalam memperlacar proses hafalan. seperti usaha yang di lakukan oleh pihak sekolah dengan menciptakan secara khusus sebuah metode yang di beri nama Metode Tashili merupakan metode yang menunjang kelancaran dalam proses menghafal ayat Al-Qur'an.

Metode tashili ini di buat sesuia dengan keadaan yang di perlukan para siswa, dimana metode ini dirasa tepat untuk di gunakan terutama pada siswa kelas II yang masih mulai untuk menghafal ayat. Dengan merupakan metode tashili siswa akan mudah untuk belajar dan cepat membaca ayat Al-Qur'an. penggunaan metode ini akan membantu siswa memperlancar bacaanya dan lebih mengenal ayat-ayat Al-Qur'an sehingga mereka akan dengan mudah untuk menghafal ayat.

Kesulitan siswa seperti belum begitu mengenal makhorijul huruf dan masih merasa asing dengan ayat Al-Qur'an yang di hafalkan seta masih bingung membedakan panjang pendek bacaan ayat-ayat akan sangat terbantu dengan penggunaan metode tashili ini. seperti hasil wawancara dengan guru berikut :

Anak yang masih kesulitan dalam mengatasi makhorijul huruf, disini setiap satu minggu sekali belajar dengan metode tashili jadi bisa membantu mereka manguasai makhorijul hurufnya dan masih belum dengan panjang pendek ayat di hafalkan.

Bentuk kepedulian guru mengatasi kesulitan siswa kelas II dalam menghafal ayat seperti yang diungkapkan oleh hamka, S. Ag adalah tentu saya selaku guru agama islam selalu mrmperhatikan siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal ayat. guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. oleh karena

itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kepemdidikan harus berperan serta secara aktuf dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional, sesuia dengan tuntunan yang semakin berkembang. upaya lain yang di lakukan guru adalah :

a. Memotivasi siswa supaya menghafal ayat-ayat yang ditentukan oleh guru
b. Menyiapkan waktu belajar
c. Kerja sama antara orang tua dan guru
d. Menyiapkan waktu sebaik-baiknya untuk anak atau siswa di depan guru
e. Menilai hafalan siswa dengan memberikan saran/perhatian siswa atau anak didiknya
f. Bagi yang sudah lancar menghafal, diberikan kata-kata pujian dalam bentuk verbal.

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa upaya dalam mengatasi kesulitan siswa dalam menghafal ayat diantaranya adalah mengambil pada saat jam istirahat pertama maupun jam istirahat kedua atau mengambil pada saat jam pulang sekolah untuk melakukan hafalan, jika tidak seperti itu maka siswa akan lama untuk melakukan penyetoran hafalan ayat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan telah memnahas penelitian ini, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut : faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa kelas II di SMP 2 Sungai Pua dalam menghafal ayat Al-Quran adalah ayat Al-Quran di hafalkan bagi siswa cukup panjang, masing-masing siswa memiliki kemampuan menghafal ayat yang berbeda-beda, kurangnya motivasi dari orang tua sehingga siswa kurang dalam menghafal. Upaya guru agama islam mengatasi kesulitan siswa kelas II dalam menghafal ayat Al-Qur'an adalah membimbing cara membaca ayat yang baik pada saat menghafal, kegiatan menghafal dihadapan guru dilaksanakan pada jam istirahat pertama, istirahat kedua, dan boleh menggunakan waktu pada saat jam pulang, memberikan motivasi kepada siswa agar tidak melakukan tugasnya untuk menghafal dan menggunakan waktu sebaik-baiknya di rumah, pada saat di sekolah sudah siap dengan hafalanya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Anwar, Rohison. 2010. *Ulum Al-Qur'an*. Bandung : Pustaka Setia.

Dapertemen Agama RI. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahanya*. Bandung : PT Cordoba Internasional Indonesia

Djamarah, Syaitul Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Hamalik, Oemar. 1983. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan menghafal ayat Al-Qur'an*. Bandung : Tarsito.

Heri, Saptadi. 2012. *Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Ayat Al-Qur'an Dan Implementasinya dalam Bimbingan Konseling, Jurnal bimbingan konseling*. vol. l no 2

Idrus, Mahmud. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: PT. Gelora Aksara Pratama

Izzatul, Umniyah. 2018. *Strategi peningkatan kesulitan menghafal ayat Al-Qur'an Bagi Siswa studi kasus di PPTQ Putri Nurul Furgon Klojen Malang*. Malang

Wahid, Wiwin Alawiyah. 2014. *Cara Cepat Bisa Menghafal Ayat Al-Qur'an*. Jogjakarta : Diva Press.

Kamal, Mustofa. 2017. *Pengaruh Pelaksanaan program kesulitan Menghafal Ayat Al-Qur'an Terhadap Prestasi Siswa Belajar*, Jurnal Pendidikan Islam, Wol. 6 no. 2

Lisya, Chairani. 2010. *Psikologi SMP Penghafal Ayat Al-Qur'an Perana Religis:Peran Religis Diri*. Jakarta : Pusraka Pelajar

Narbuko, Chalid & Ahmadi, Abu. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta :Bumi Aksara

Subagyo, P. Joko. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. 2011. *metode penelitian kuantitatif, kualitatif* R&D. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Sunggono, Bambang. 1997. *Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta : PT Raja GrafindoPersada.

Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Sebelas Mater University Pess

Ulfa Tarqiyah. 2014. *Studi analisis kesulitan siswa dalam menghafal ayat Al-Qur'an di pondok pesantren tahfizul Qur'an Asy-Syarifanh brumbung mranggen demak, institut agama islam negari (IAIN)Walosongo semarang.*

Usan, Huraini & Akbar, Purnomo Setia. 2003. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara

Zuhairini, dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo : Ramadhani.